
METODE GASING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MATEMATIKA DI SD

Dina Romadona^{1*}, Atika Dwi Evitasari², Faridl Musyadad³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IKIP PGRI Wates, Yogyakarta, Indonesia

Korespondensi. E-mail: dinaromadona099@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemikiran peserta didik yang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan karena cara mengajar guru yang masih monoton, sehingga berdampak pada kemampuan berhitung yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik melalui metode gasing pada pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri Kranggan tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian Kemmis & Mc. Taggart dengan subjek penelitian peserta didik kelas V SD Negeri Kranggan tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 8 peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, wawancara dan dokumentasi. Adapun indikator keberhasilan yang dicapai adalah adanya peningkatan kemampuan berhitung peserta didik berdasarkan hasil tes $\geq 85\%$ dari seluruh jumlah peserta didik mencapai nilai KKTP ≥ 75 . Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa metode gasing dapat meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik pada pembelajaran Matematika materi keliling bangun datar di kelas V SD Negeri Kranggan tahun ajaran 2025/2026.

Kata Kunci: Kemampuan Berhitung, Metode Gasing, Penelitian Tindakan Kelas

THE GASING METHOD IN IMPROVING MATHEMATICAL CALCULATION ABILITIES IN ELEMENTARY SCHOOL

Abstract

This research is motivated by the thoughts of students who consider mathematics as a difficult and boring subject because the teacher's teaching method is still monotonous, so that it has an impact on low numeracy skills. This study aims to improve students' numeracy skills through the gasing method in mathematics learning in grade V of Kranggan State Elementary School in the 2025/2026 academic year. This research is a Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis & Mc. Taggart research model with research subjects of grade V students of Kranggan State Elementary School in the 2025/2026 academic year totaling 8 students. Data collection methods use tests, observations of teacher activities and student activities, interviews and documentation. The indicators of success achieved are an increase in students' numeracy skills based on test results $\geq 85\%$ of the total number of students achieving KKTP scores ≥ 75 . Data analysis of this research uses qualitative data analysis and quantitative data analysis. The results of the study prove that the spinning top method can improve students' arithmetic skills in learning Mathematics on the circumference of flat shapes in grade V of Kranggan State Elementary School in the 2025/2026 academic year.

Keywords: Numeracy Skills, Spinning Top Method, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks seiring dengan perubahan zaman. Inovasi atau terobosan baru perlu dilakukan agar sumber daya manusia tetap mampu untuk bersaing dan sesuai dengan tuntutan zaman (Nurpratama & Yudianto, 2021). Selain itu, perlu adanya strategi pengembangan inovasi dan harus dirancang dengan baik untuk menjamin kualitas pendidikan (Permatasari & Kurniawan, 2021).

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), matematika menjadi mata pelajaran fundamental yang berperan dalam membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis pada peserta didik (Marni & Pasaribu, 2021). Sebagai komponen esensial proses pendidikan, kegiatan pembelajaran memegang peran penting dalam mendukung implementasi serta pencapaian tujuan pendidikan secara utuh (Rosyida et al., 2023).

Pendidikan yang berkualitas berasal dari lingkup standar nasional yang baik, salah satunya adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan (PP RI Nomor 32 Tahun 2013 pasal 2 ayat (1)). Standar pendidik dan tenaga kependidikan dijelaskan lebih rinci dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2005, guru harus memenuhi syarat untuk pemenuhan tujuan pendidikan nasional, memiliki sertifikat pendidik, memiliki kemampuan akademik dan sehat jasmani serta rohani. Hal tersebut perlu karena pendidik merupakan elemen penting yang menentukan apakah proses pendidikan akan berhasil atau sebaliknya (Nurzannah, 2022).

Pembelajaran adalah bagian penting dari proses pendidikan (Ahyar et al., 2023). Pembelajaran di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Evitasari & Utaminingtyas, 2021). Ada banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk mendukung proses pembelajaran, salah satunya adalah matematika. Karena matematika diajarkan di semua tingkatan pendidikan, dari sekolah

dasar hingga perguruan tinggi, hal ini membuat matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting. Namun pada kenyataannya, berbagai hasil studi nasional dan internasional menunjukkan bahwa kemampuan berhitung matematika masih berada pada kategori rendah. Hal ini diperkuat hasil PISA pada tahun 2022, kemampuan numerasi peserta didik berada pada poin 366. Hasil tersebut mengalami penurunan dibandingkan saat tahun 2018 yaitu 379. Jika dibandingkan dengan skor internasional yang mencapai 472 poin, Indonesia masih tergolong jauh lebih rendah (OECD, 2023).

Rendahnya kemampuan berhitung peserta didik disebabkan oleh minimnya minat terhadap matematika yang kerap dianggap sulit dan membosankan. Ketakutan terhadap mata pelajaran ini dapat menghambat pemahaman dan menurunkan nilai (Hasibuan et al., 2022). Selain itu, metode pembelajaran yang berpusat pada guru turut memperburuk kondisi, karena memicu kebosanan dan menurunkan minat belajar yang akhirnya berdampak pada kemampuan berhitung peserta didik (Putra et al., 2023).

Selain itu, dari hasil observasi dan wawancara dengan guru yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jumat, 11 Oktober 2024 di kelas V SD Negeri Kranggan, dari jumlah seluruh peserta didik kelas V sebanyak 14 orang, hanya 2 yang memperoleh nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Selainnya masih di bawah KKTP. Diperoleh informasi bahwa kemampuan berhitung peserta didik kelas V pada materi keliling bangun datar tergolong rendah dan kurang memuaskan karena peserta didik menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Hal tersebut membuat mereka enggan untuk belajar karena menurut mereka belajarpun tidak akan membuat matematika menjadi pelajaran yang mudah (Dwi & Audina, 2021).

Pada akhirnya, matematika menjadi pelajaran yang tidak disenangi peserta didik dan otomatis menghilangkan ketertarikan

peserta didik untuk belajar matematika. Di kelas V, masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam berhitung cepat atau mencongak. Untuk mengerjakan soal matematika mereka masih kebingungan, padahal pendidik sudah menjelaskan materi sebelum pemberian soal.

Terdapat faktor lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan berhitung peserta didik yaitu faktor pendidik. Hal tersebut dikarenakan pendidik adalah salah satu komponen utama yang menentukan proses pembelajaran di kelas (Setyawan et al., 2020). Pembelajaran yang kurang menyenangkan, proses pembelajaran yang cenderung monoton dapat membuat peserta didik bosan dan tidak memperhatikan pelajaran (Kurniawan, 2020). Akibatnya, peserta didik menjadi tidak paham dan berakhir kurang memiliki kemampuan terutama kemampuan dalam berhitung. Pada pembelajaran matematika di kelas V, guru cenderung menggunakan metode ceramah.

Seharusnya pembelajaran matematika yang pas dan sesuai adalah pembelajaran yang dapat mencapai tujuan dan membuat peserta didik senang dan tertarik dengan matematika (Mulyati & Evendi, 2020). Keaktifan belajar peserta didik dapat terlihat dari semangat dan antusiasme peserta didik yang mendorong rasa ingin tahu untuk mengikuti pembelajaran (Evitasari & Aulia, 2022). Oleh karena itu, tantangan seorang guru untuk membuat pembelajaran yang dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik di kelas sehingga terjadi peningkatan pada kemampuan berhitung peserta didik. Agar pembelajaran dapat terlaksana dan berjalan baik, guru perlu menggunakan pendekatan seperti penggunaan metode pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik.

Meskipun pembelajaran di SD menggunakan pendekatan tematik integratif, guru tetap perlu menyampaikan materi dengan cara yang tepat, karena tiap mata pelajaran memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri (Evitasari & Setyani, 2020). Metode merupakan bagian integral dari strategi

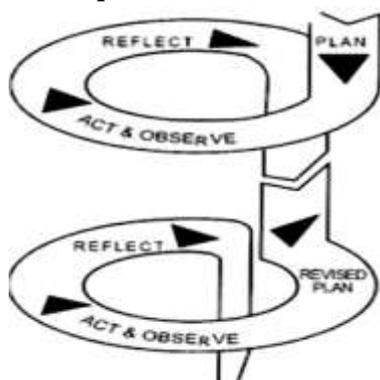
kegiatan atau cara penyampaian materi (Musyadad & Ingram, 2018). Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajarkan matematika adalah dengan metode gasing (gampang, asyik, menyenangkan). Pelopor metode gasing adalah Profesor Yohanes Surya. Gampang berarti guru mengenalkan logika matematika kepada peserta didik dengan cara yang mudah diingat. Asyik berarti peserta didik menjalani pembelajaran berdasarkan kemauan dan tanpa adanya suatu paksaan. Menyenangkan berarti kepuasan peserta didik karena adanya pemanfaatan alat peraga dan permainan (Diah & Siregar, 2023).

Menggunakan metode gasing, peserta didik tidak harus menggunakan rumus yang ada di buku karena metode gasing lebih menekankan logika. Metode gasing telah diperkenalkan oleh Yohanes Surya di berbagai wilayah Indonesia. Metode ini digunakan pertama kali oleh Surya di Papua, karena wilayah Papua tergolong terpencil dan kemampuan berhitung anak-anak disana masih sangat rendah. Pengajaran menggunakan metode gasing hanya dilaksanakan selama setengah tahun atau enam bulan. Dengan waktu yang singkat tersebut mereka dapat memahami materi yang diajarkan. Hal tersebut menjadi bukti bahwa matematika tidak hanya mudah, tetapi juga asyik dan menyenangkan.

Metode gasing memiliki cara unik untuk mengajarkan suatu materi. Metode ini hanya diajarkan melalui 5 tahap yaitu tahap dialog sederhana, tahap berimajinasi dan berfantasi, tahap menyajikan contoh soal yang relevan, tahap menyajikan materi secara mendalam dan terakhir tahap memberikan variasi soal. Selain itu, karena metode gasing tidak mengharuskan peserta didik untuk menghafal rumus, melainkan bisa menemukan sendiri rumus yang paling mudah menurut mereka. Hal ini akan membuat mereka puas ketika dapat menemukan rumus mereka sendiri. Kepuasan tersebut akan membuat peserta didik dapat mengerjakan soal-soal dengan *enjoy* (Rokhmawati, 2018).

METODE

Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dengan cara memberikan tindakan-tindakan untuk perbaikan proses pembelajaran. Peneliti memilih penelitian tindakan kelas karena dengan menggunakan PTK, peneliti dapat mengamati proses pembelajaran dan melihat langsung problematika yang ada di dalam kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik melalui metode gasing pada pembelajaran matematika kelas V SD Negeri Kranggan. Penelitian dilakukan secara kolaboratif bersama guru kelas dengan menerapkan metode gasing dengan total 5 tahap. Peneliti menggunakan PTK model Kemmis & MC. Taggart, dilakukan melalui berbagai siklus yang masing-masing terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan (*plan*), tindakan sekaligus pengamatan (*act and observe*) dan refleksi (*reflect*) (Huda dalam Evitasari & Aulia, 2022). Proses ini dilakukan berulang kali sampai tujuan penelitian tercapai.



Gambar 1. Langkah-Langkah Model PTK Kemmis & McTaggart

Siklus PTK yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan secara rinci:

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan berbagai hal yang diperlukan sebagai tahapan pertama agar proses penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Adapun tahap

perencanaan yang dilakukan oleh peneliti mencakup hal-hal berikut:

- a. Menetapkan jadwal penelitian dengan guru kelas V.
- b. Menentukan batasan materi yang akan digunakan untuk penelitian yaitu materi keliling bangun datar.
- c. Menyusun modul ajar.
- d. Mempersiapkan alat dan sumber belajar serta materi pembelajaran matematika keliling bangun datar.
- e. Menyusun instrumen penelitian pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas mengajar guru, lembar observasi aktivitas belajar peserta didik, lembar wawancara dan lembar dokumentasi.
- f. Menyusun soal *pretest* dan soal *posttest* untuk mengetahui kemampuan berhitung peserta didik kelas V.

2. Tahap Tindakan dan Observasi

Pada tahap tindakan, pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan metode gasing pada materi keliling bangun datar. Adapun langkah-langkah metode gasing adalah (Aprijon, 2020):

- a. Dialog sederhana
Dialog sederhana adalah tahapan pertama berupa interaksi antara pendidik dan peserta didik.
- b. Berimajinasi dan berfantasi
Pada tahap ini, peserta didik akan dibantu oleh pendidik untuk membayangkan suatu hal terkait materi dengan cara membahas kejadian pada kehidupan sehari-hari.
- c. Memberikan contoh soal
Untuk mengajarkan peserta didik mengenai logika dasar, pendidik akan memberikan latihan soal. Semakin sering pendidik memberikan latihan soal, semakin meningkat pula kemampuan matematika peserta didik.
- d. Menjelaskan materi secara lebih luas dan terperinci
Pada tahap ini peserta didik mulai bisa memahami berbagai topik yang dibahas

pada materi dengan memberikan makna untuk setiap pertanyaan yang diberikan pada tahap ketiga.

- e. Memberikan pilihan soal yang berbeda
Pada tahap ini, pendidik akan memberikan pertanyaan kembali berupa soal kepada peserta didik, tetapi dengan tipe soal yang lebih bervariasi.

Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru maupun peserta didik selama proses pembelajaran di kelas. Tiga orang pengamat, yang terdiri dari guru kelas dan dua rekan peneliti bertugas melaksanakan observasi.

3. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk membahas dan mendiskusikan hal yang perlu diperbaiki dan merancang kembali rancangan tindakan yang nantinya akan digunakan untuk siklus berikutnya.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Tes diberikan kepada peserta didik setiap berakhir siklus guna mengetahui kemampuan berhitung. Pada penelitian tindakan kelas, peneliti menjadi guru sekaligus observer. Peneliti mengamati kegiatan, perilaku dan respon peserta didik di dalam kelas. Selain itu, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti juga diamati oleh observer (guru kelas). Guru kelas melakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode gasing yang dilakukan oleh peneliti. Dengan observasi, peneliti dan observer dapat mengetahui apa saja setiap perilaku yang tampak dan dapat diamati. Wawancara (semi struktur) untuk mendapatkan data dari guru kelas dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh berbagai dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

Metode penelitian mencakup langkah-langkah serta teknik yang digunakan dalam suatu riset. Setiap penelitian memiliki prosedur dan teknik yang dapat berbeda satu sama lain. Jika sama persis, maka penelitian tersebut hanya merupakan pengulangan dari penelitian

sebelumnya. Namun, hal ini tidak berarti bahwa semua aspek harus berbeda. Dalam penelitian sosial, misalnya, populasi yang diteliti bisa saja serupa, tetapi teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, cara analisis, dan aspek lainnya dapat dibuat berbeda.

Indikator keberhasilan penelitian menggunakan metode pembelajaran gasing (gampang, asyik, menyenangkan) ditandai dengan adanya perubahan pada kemampuan berhitung peserta didik kelas V SD Negeri Kranggan yang dapat dilihat dari hasil belajar dalam pembelajaran matematika materi keliling bangun datar. Perubahan tersebut dapat terlihat dari ketercapaian indikator seperti di bawah ini:

1. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai keinginan.
2. Terjadi peningkatan kemampuan berhitung peserta didik berdasarkan hasil tes $\geq 85\%$ dari seluruh jumlah peserta didik mencapai nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) ≥ 75 pada pembelajaran matematika materi keliling bangun datar.
3. Terjadi peningkatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik berdasarkan hasil lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian menggunakan metode gasing, peneliti melakukan pra siklus dengan cara memberikan soal *pretest* kepada peserta didik kelas V yang dilakukan pada hari Kamis, 17 Juli 2025. Dari hasil *pretest*, peneliti mengetahui bahwa terdapat permasalahan dalam kemampuan berhitung pada pembelajaran matematika. Permasalahan dalam kemampuan berhitung terlihat dari hasil *pretest* yang diberikan kepada peserta didik. Daftar nilai *pretest* dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil *pretest*, hanya ada 1 peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas, sedangkan yang lainnya belum mendapatkan

nilai tuntas. Diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* adalah 53,75% dan masih berada di bawah KKTP dengan persentase tuntas 12,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung peserta didik kelas V masih tergolong rendah. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan perbaikan agar dapat meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik melalui penggunaan metode gasing pada pembelajaran matematika materi keliling bangun datar.

Tabel 1. Daftar Nilai *Pretest* Kemampuan Berhitung

No.	Nama	KKTP	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	AF	75	85	√	
2.	DAR	75	60		√
3.	DAR	75	30		√
4.	GH	75	60		√
5.	KAR	75	60		√
6.	MHK	75	35		√
7.	MNH	75	70		√
8.	RAN	75	30		√
Jumlah				1	7
Persentase				12,5%	87,5%
Jumlah N= 8, $\sum xn= 430$					
Rata-rata= 53,75					

Siklus I

Siklus I pada penelitian ini dilakukan selama dua pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit untuk setiap pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jumat, 18 Juli 2025 dan pertemuan 2 pada hari Selasa, 22 Juli 2025. Pembelajaran menggunakan metode gasing dilaksanakan melalui melalui 5 tahap. Pada tahap berdialog sederhana, guru mengajak peserta didik untuk melakukan percakapan sederhana terkait materi keliling bangun datar. Tahap berimajinasi dan berfantasi, peserta didik dibantu oleh guru untuk membayangkan materi keliling bangun datar dengan cara membayangkan kejadian di kehidupan sehari-hari seperti “peserta didik dipersilahkan untuk membayangkan lapangan dan berjalan mengelilingi lapangan”. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran mudah kepada peserta didik agar memahami maksud dari keliling bangun datar.

Tahap memberikan contoh soal, guru memberikan latihan soal kepada peserta didik. Tahap menyajikan materi secara mendalam, guru menjelaskan materi keliling bangun datar kepada peserta didik. Tahap memberikan pilihan soal yang berbeda, guru memberikan soal dengan berbagai variasi untuk mengembangkan pemahaman yang lebih luas terkait materi.

Tabel 2. Daftar Nilai *Posttest* Siklus I Kemampuan Berhitung

No.	Nama	KKTP	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	AF	75	100	√	
2.	DAR	75	100	√	
3.	DAR	75	100	√	
4.	GH	75	70		√
5.	KAR	75	100	√	
6.	MHK	75	100	√	
7.	MNH	75	80	√	
8.	RAN	75	85	√	
Jumlah				7	1
Persentase				87,5%	12,5%
Jumlah N= 8, $\sum xn= 735$					
Rata-rata= 91,9					

Nilai rata-rata peserta didik setelah guru menggunakan metode gasing pada pembelajaran matematika pada siklus I sebesar 91,9 dengan jumlah persentase ketuntasan sebesar 87,5%.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama dua pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit untuk setiap pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Juli 2025 dan pertemuan 2 pada hari Kamis, 24 Juli 2025. Peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian siklus II dengan alasan:

1. Untuk memastikan bahwa hasil baik didapatkan karena penggunaan metode gasing dan bukan berasal dari faktor lain.
2. Untuk menjaga konsistensi hasil baik.
3. Tersedia waktu dan tidak mengganggu pembelajaran yang lain.

Hasil nilai *posttest* kemampuan berhitung pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

Nilai rata-rata peserta didik setelah setelah guru menggunakan metode gasing pada

pembelajaran matematika materi keliling bangun datar pada siklus II sebesar 100 dengan jumlah persentase ketuntasan sebesar 100%.

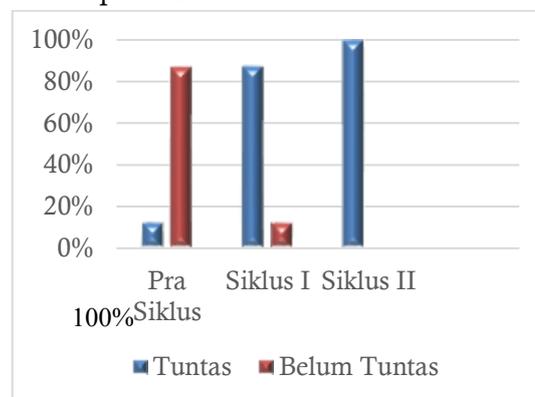
Tabel 3. Daftar Nilai *Posttest* Siklus II Kemampuan Berhitung

No.	Nama	KKTP	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	AF	75	100	√	
2.	DAR	75	100	√	
3.	DAR	75	100	√	
4.	GH	75	100	√	
5.	KAR	75	100	√	
6.	MHK	75	100	√	
7.	MNH	75	100	√	
8.	RAN	75	100	√	
Jumlah				8	0
Persentase				100%	
Jumlah N= 8, $\sum x_n = 800$					
Rata-rata= 100					

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik melalui metode gasing pada pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri Kranggan tahun ajaran 2025/2026 sudah terlaksana dengan baik dan telah terbukti berhasil dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Sebelum peneliti melakukan penelitian menggunakan metode gasing dalam kegiatan pembelajaran, guru kelas V hanya mengajar di kelas dengan metode ceramah sehingga membuat peserta didik cepat bosan dan enggan memperhatikan guru. Hal tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan berhitung peserta didik. Setelah dilakukan penelitian menggunakan metode gasing dalam kegiatan pembelajaran matematika, aktivitas peneliti sebagai guru dan aktivitas peserta didik mengalami peningkatan.
2. Pada kondisi awal sebelum dilakukan penelitian, peneliti memberikan soal *pretest* kepada peserta didik kelas V dan hanya 1 peserta didik yang mencapai nilai KKTP. Setelah dilakukan penelitian menggunakan metode gasing dalam pembelajaran Matematika selama 2 siklus dengan total 4 pertemuan, terdapat peningkatan

kemampuan berhitung dari siklus I dan siklus II. Peningkatan kemampuan berhitung peserta didik kelas V dapat dilihat pada Gambar 1:



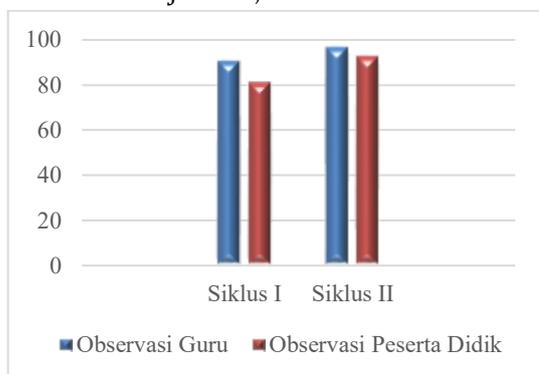
Gambar 1. Persentase Ketuntasan Nilai Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berhitung peserta didik kelas V mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II. Pada saat pra siklus, ketuntasan belajar peserta didik hanya 12,5% atau hanya ada 1 peserta didik yang tuntas. Setelah itu peneliti melakukan penelitian siklus I dan hasil ketuntasan belajar meningkat menjadi 87,5% yang berarti 7 peserta didik telah tuntas dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 100% atau seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 8 peserta didik mendapatkan nilai tuntas.

3. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti yang bertindak sebagai guru melaksanakan proses pembelajaran bersama dengan peserta didik sekaligus melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik di kelas. Peneliti juga didampingi oleh 3 orang pengamat yang bertugas mengamati peneliti yang bertindak sebagai guru dalam pembelajaran di kelas.

Gambar 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas mengajar guru dan peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, skor observasi aktivitas mengajar guru adalah

90,8 dan meningkat pada siklus II menjadi 96,8. Skor aktivitas belajar peserta didik siklus I adalah 81,6 dan meningkat pada siklus II menjadi 93,2.



Gambar 2. Skor Observasi Guru & Peserta Didik

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa metode gasing mampu meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik kelas V SD Negeri Kranggan tahun ajaran 2025/2026. Peningkatan kemampuan berhitung tersebut dibuktikan dari hasil *posttest* kemampuan berhitung yang mencapai nilai KKTP yaitu ≥ 75 . Kriteria keberhasilan suatu tindakan merupakan acuan untuk menilai apakah penelitian telah mencapai tujuan yang diharapkan. Kriteria ini berkaitan dengan indikator keberhasilan belajar peserta didik. Indikator keberhasilan ini dapat dikatakan tercapai apabila rata-rata ketuntasan mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai peserta didik mencapai KKTP (Arifin, 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode gasing pada pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri Kranggan tahun ajaran 2025/2026 dapat meningkatkan kemampuan berhitung.

Metode gasing merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Melalui metode gasing, peserta didik diajak untuk berdialog sederhana, berimajinasi dan berfantasi terkait materi, selanjutnya guru akan memberikan contoh soal dan memberikan pendalaman materi, terakhir guru akan memberikan pilihan soal yang berbeda kepada peserta didik. Cara tersebut dapat membuat peserta didik lebih paham terhadap materi

yang sedang mereka pelajari sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan berhitung peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh (Mutiarra et al., 2024), (Astuti & Wiyanti, 2024), (Yuliani et al., 2024), dan (Sitohang et al., 2023) juga telah membuktikan bahwa metode gasing dapat meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik.

Kemampuan berhitung merupakan suatu kecakapan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik karena kemampuan berhitung merupakan komponen matematika yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kemampuan berhitung dapat mempengaruhi nilai matematika peserta didik karena dasar dari ilmu matematika adalah kemampuan berhitung dan akan terlihat jelas hasilnya karena matematika merupakan ilmu pasti. Dapat dipastikan bahwa peserta didik akan sulit mendapatkan nilai yang bagus ketika mereka belum menguasai kemampuan berhitung (Rizki et al., 2023).

Tidak jarang peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kemampuan berhitung akan tertinggal dari peserta didik yang lain. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan untuk membantu peserta didik untuk mengatasi hal tersebut. Mengingat bahwa kemampuan berhitung sangat penting dalam pendidikan dasar, perlu adanya sebuah pendekatan yang tepat untuk mengatasi masalah ini, seperti penggunaan pendekatan kontekstual, media pembelajaran, atau metode pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk mau belajar.

Metode pembelajaran adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru harus memiliki keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran karena dapat membantu mengurangi berbagai kesulitan yang dialami oleh peserta didik (Puspasari, 2025).

Metode gasing mengajarkan peserta didik untuk belajar dari hal yang paling mudah menuju hal yang paling sulit. Guru merancang

pembelajaran sistematis dengan mengurutkan materi dari materi yang paling mudah sampai materi yang paling sulit (Lestari & Hardini, 2022). Metode gasing memiliki keunggulan karena metode ini tidak membuat peserta didik bosan. Guru mengoptimalkan waktu pembelajaran secara efektif dengan memberikan berbagai macam soal, tidak hanya fokus pada pemberian materi saja. Peserta didik juga merasakan senang mengikuti pembelajaran menggunakan metode ini karena peserta didik tidak perlu menghafalkan rumus melainkan dapat memilih cara mereka sendiri untuk mengerjakan soal (Kusuma et al., 2018).

Penggunaan metode gasing oleh peneliti telah disesuaikan dengan pembelajaran Matematika pada semester ganjil yaitu materi keliling bangun datar. Soal tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan berhitung peserta didik juga telah disesuaikan dengan indikator kemampuan berhitung yaitu mampu menyelesaikan soal. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode gasing dapat meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik kelas V SD Negeri Kranggan tahun ajaran 2025/2026.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian, penggunaan metode gasing terbukti dapat meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik sesuai dengan indikator kemampuan berhitung dan tujuan pembelajaran. Pada saat pra siklus, ketuntasan belajar peserta didik hanya 12,5%. Setelah itu peneliti melakukan penelitian siklus I dan hasil ketuntasan belajar meningkat menjadi 87,5% dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 100%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode gasing dapat meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik kelas V SD Negeri Kranggan tahun ajaran 2025/2026.

Aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas peserta didik dalam belajar mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus

kedua. Pada siklus I, skor observasi aktivitas mengajar guru adalah 90,8 dan meningkat pada siklus II menjadi 96,8. Skor aktivitas belajar peserta didik siklus I adalah 81,6 dan meningkat pada siklus II menjadi 93,2. Peningkatan aktivitas mengajar guru dan peningkatan aktivitas belajar peserta didik terlihat melalui keterlibatan aktif peserta didik dan penggunaan metode gasing yang menarik dan digunakan oleh guru pada pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, D. B., Tuerah, P. R., Irani, U., Subroto, D. E., Masita, E., Evitasari, A. D., Ariyani, D., Rahman, M. A., Larekeng, S. H., Yumelking, M., Purnomo, D., Wedayanthi, L. M. D., Aghata, F., & Adika, D. (2023). Desain Sistem Pembelajaran. In *Occupational Medicine* (Vol. 53, Issue 4). PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Aprijon. (2020). Pelatihan Matematika Gasing Pada Materi Penjumlahan dan Perkalian Dua Digit dengan Dua Digit untuk Siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pengembangan Masyarakat Islam P-Issn*, 14(01), 45–55. <https://doi.org/10.24014/menara.v14i1.12520>
- Arifin. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Pengajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PJOK Materi Gerak Spesifik Permainan Bola Basket di Kelas VII-G Semester 1 SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.311>
- Astuti, S. P., & Wiyanti, E. (2024). Metode Gasing dapat Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Insan Peduli Pendidikan (JIPENDIK)*, 2(1), 1–7. <https://ejournal.lppinpest.org/index.php/jipendik/article/view/25>
- Diah, R., & Siregar, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Modifikasi Metode Gasing terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.

- EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1033–1042. <http://jurnaledukasia.org>
- Dwi, D. F., & Audina, R. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(3), 94–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.51178/cjerss.v2i3.256>
- Evtasari, A. D., & Aulia, M. S. (2022). Media Diorama dan Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i1.11013>
- Evtasari, A. D., & Setyani, W. (2020). Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2), 483–491. <https://doi.org/10.30738/tc.v4i2.8672>
- Evtasari, A. D., & Utamingtyas, S. (2021). Learning Styles and Their Influence on Elementary School Students' Mathematics Learning Outcomes. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(4), 897–908.
- Hasibuan, R., Fitri, R., & Dewi, U. (2022). STEAM-Based Learning Media: Assisting in Developing Children's Skills. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6863–6876. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3560>
- Kurniawan, M. O. (2020). “Problematika Metode Pembelajaran yang Monoton sebagai Hambatan dalam Proses Belajar Mengajar.” *Jurnal Progres Pendidikan*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.29303/prospek.vxix.xx>
- Kusuma, W. K., Jampel, N., Wira Bayu, G., Pendidikan Guru, J., Dasar, S., & Pendidikan, J. T. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika Gasing Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JP2: Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(1), 37–46. <https://doi.org/10.23887/jp2.v1i1.19330>
- Lestari, O. R., & Hardini, A. T. A. (2022). Keefektifan Metode Matematika GASING Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Perkalian Dua Digit Untuk Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2498–2506.
- Marni, & Pasaribu, L. H. (2021). Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1902.
- Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran Matematika Melalui Media Game Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SMP 2 Bojonegara. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 03(01), 64–73. <https://doi.org/10.30656/gauss.v3i1.2127>
- Musyadad, F., & Ingrum, S. A. (2018). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di TK Se-Kecamatan Parakan, Temanggung Jawa Tengah. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 67. <https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.600>
- Mutiara, Rahman, H., & Hotimah. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika Gasing (Gampang, Asyik, Menyenangkan) terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Kelas IV Sd. *Jurnal Metafora Pendidikan*, 2(1), 60–71. <https://journal.arthamaramedia.co.id/index.php/metafora/article/view/178>
- Nurpratama, M., & Yudianto, A. (2021). Strategi Inovasi dan Rencana Implementasi Untuk Mendorong SDM Unggul di Masa Pandemi. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(1), 50–69. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i1.148>
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY: Journal Of Education*, 2(3). <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- OECD. (2023). <https://gpseducation.oecd.org/CountryProfile?primaryCountry=IDN&treshold=10&topic=PI>
- Permatasari, A., & Kurniawan, A. (2021). Inovasi Strategi Pendidikan dalam Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(9), 1374–1386. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i9.226>
- Puspasari, Y. (2025). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Berhitung Siswa. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi*

- Pendidikan Dasar*, 5(2), 55–65.
<https://doi.org/10.55933/tjripd.v5i2.860>
- Putra, A., Harahap, T. H., & Panggabean, E. M. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Teori Belajar Behavioristik dalam Penerapan Pembelajaran. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(2), 1–8.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.17835>
- Rizki, M. D., Femas Anggit Wahyu Nugroho, Candra Rachmadita Hapsari, Angelina Putri Adelia Paramitha, Dwi Meilinda Nur Haliza, & Nabila Lutfiana. (2023). Pengaruh Kemampuan Berhitung Terhadap Nilai Pelajaran Matematika Siswa Kelas VI SD. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(5), 913–920.
<https://doi.org/10.56799/peshum.v2i5.2239>
- Rokhmawati, A. (2018). Penggunaan Metode Gasing dalam Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo. *JPGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 06(09), 1494–1505.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/24192>
- Rosyida, N., Evitasari, A. D., & Utamingtyas, S. (2023). Elevating Science Education: Igniting Learning through Mindmapping and Collaborative Strategies. *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education*, 2(03), 127–140.
<https://doi.org/10.56741/ijlree.v2i03.405>
- Setyawan, A., Sholihah, A., Rita, S. M., Alfiya, N., & Nurfajri, R. A. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran SD Pangpong. *Prosiding Nasional Pendidikan LPPM PGRI Bojonegoro*, 570–574.
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1096>
- Sitohang, R. D., Purba, N., & Saragih, S. T. (2023). Pengaruh Metode Gasing terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Sub Tema III Pertumbuhan Hewan Kelas III di UPTD SD Negeri 122365 Pematang Siantar. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(6), 9031–9043.
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7521>
- Yuliani, N. P., Antari, N. W. A., Wulandari, P. S., Saspanya, K. D., Prayoga, I. W. E. A., Yasa, I. M. B. P., & Werang, B. R. (2024). Efektivitas Penerapan Metode Gasing pada Materi Perkalian Bilangan Dua Angka di Sekolah Dasar. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 3(7), 3003–3018.
<https://doi.org/10.55927/fjas.v3i7.9896>